

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dalam menyampaikan berita bunuh diri harus dilakukan secara hati-hati. Terlebih lagi ketika bunuh diri dilakukan oleh orang yang tersohor seperti seorang selebriti. Seseorang dengan profil yang tinggi seperti selebriti memiliki pengaruh yang besar terhadap cara pandang masyarakat tentang bunuh diri dan kesehatan mental (Everett, 2018, para.1). Selain itu, berita bunuh diri selebriti juga seringkali dikaitkan dengan *copycat suicide* karena pelaporannya yang menyimpang. Berita yang menyimpang juga dapat menimbulkan stigma pada pembaca. Beberapa ciri laporan bunuh diri yang menyimpang dan dapat menimbulkan stigma adalah berita yang mengandung bahasa sensasional dan menjelaskan penyebab bunuh diri dengan penjelasan yang termasuk *controllable* atau terkendali.

Peneliti telah melakukan analisis khalayak dengan teknik wawancara mendalam terhadap lima responden untuk mengetahui stigma pembaca dari berita bunuh diri yang responden baca. Peneliti juga membandingkan stigma pembaca tentang orang yang memiliki kecenderungan bunuh diri dari berita yang sesuai pedoman dan tidak sesuai pedoman terhadap stigma pembaca. Dari hasil analisis khalayak, terlihat bahwa terdapat perbedaan stigma pembaca tentang orang yang memiliki kecenderungan bunuh diri dari dua berita yang diberikan. Dari berita yang tidak sesuai pedoman, responden menggambarkan pribadi Sulli (*stereotype*) dengan menyatakan berbagai kelemahan karakter Sulli, seperti mudah depresian karena komentar publik, mudah menerima pendapat orang lain, tidak bisa mengatur

perasaan, mudah khawatir, sensitif dan tidak percaya diri. Selain itu, melalui berita tidak sesuai pedoman, responden juga yang membandingkan Sulli dengan selebriti lain yang mampu melewati masa sulit yang dialami Sulli seperti mendapat komentar buruk. Sedangkan pada berita sesuai pedoman, responden hanya menyatakan bahwa Sulli merupakan orang yang mengalami depresi atau ketidakstabilan mental.

Selain itu, dari berita tidak sesuai pedoman, dominan muncul perasaan (*prejudice*) kesal, aneh dan bingung terhadap Sulli. Perasaan tersebut muncul karena menurut responden alasan bunuh diri yang dijelaskan dalam berita adalah alasan yang sederhana dan dapat dilalui oleh selebriti lain. Menurut responden, alasan bunuh diri Sulli dalam berita adalah resiko dari pekerjaan yang Sulli jalani. Berbeda dengan berita yang sesuai pedoman yang menyatakan alasan bunuh diri Sulli karena mengalami depresi. Dari berita tersebut, perasaan yang muncul dari responden cenderung sedih dan kasihan terhadap Sulli.

Namun, melalui berita sesuai pedoman dan berita tidak sesuai pedoman, tidak ada perbedaan sikap (*discrimination*) yang akan dilakukan responden terhadap orang yang memiliki kecenderungan bunuh diri. Dari kedua berita tersebut, responden menyatakan sikap yang positif terhadap orang yang memiliki kecenderungan bunuh diri, seperti ingin menolong, menjadi teman, mencarikannya bantuan atau jalan keluar. Dari kedua berita tersebut, responden juga memberikan tanggapan yang positif terkait bagaimana pihak kesehatan dan pihak pekerjaan harus memperlakukan orang yang memiliki kecenderungan bunuh diri.

Dari hasil penelitian, terdapat perbedaan stigma pembaca terhadap orang yang memiliki kecenderungan bunuh diri dari berita yang sesuai pedoman dan tidak sesuai pedoman. Perbedaan tersebut terletak di *stereotype* atau cara pandang seseorang dan *prejudice* atau reaksi emosional seseorang terhadap orang yang memiliki kecenderungan bunuh diri. Namun, tidak terdapat perbedaan stigma pada komponen *discrimination* atau tingkah laku pembaca terhadap orang yang memiliki kecenderungan bunuh diri dari dua berita tersebut. Reaksi tingkah laku atau *discrimination* pembaca terhadap orang dengan kecenderungan bunuh diri bersifat positif.

## **5.2 Saran Akademis**

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap berita bunuh diri dengan metode dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif agar mendapatkan hasil yang lebih luas dan dapat mewakili khalayak yang diteliti. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti khalayak dengan kriteria yang berbeda dari yang sudah digunakan dalam penelitian ini.

## **5.3 Saran Praktis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berita yang mengandung bahasa sensasional dan penyebab bunuh diri yang bersifat *controllable* dapat menimbulkan stigma pembaca. Selain itu, penjelasan cara seseorang melakukan bunuh diri juga menimbulkan reaksi emosional takut pada pembaca. Oleh karena itu, peneliti

berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi peneliti berharap agar melalui penelitian ini, media-media Indonesia khususnya *Okezone.com* dapat lebih berhati-hati dalam melaporkan berita bunuh diri selebriti. Selain itu, media di Indonesia juga dapat lebih menerapkan pedoman penulisan berita bunuh diri yang sudah ada.